

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

COC (*Contiunity of care*) atau asuhan berkesinambungan adalah asuhan yang diberikan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB, serta diberikan di tempat yang berkesinambungan mencakup kunjungan rumah, komunitas, puskesmas serta tempat rujukan. Tujuan dengan adanya asuhan *Contiunity of care* yaitu untuk menganalisis atau mendeteksi sedini mungkin adanya komplikasi yang dialami oleh ibu serta memberikan asuhan yang berkesinambungan kepada ibu nifas, neonatus dan KB (Viandika & Mega, 2019)

Berdasarkan data WHO 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 16,85 per 1.000 kelahiran hidup, masih lebih tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN meskipun telah mendekati target RPJMN 2024. Target SDGs 2030 adalah AKI <70 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian neonatal <12 per 1.000 kelahiran hidup. Kementerian Kesehatan mencatat 4.482 kematian ibu pada 2023 dengan penyebab utama hipertensi dalam kehamilan, perdarahan obstetrik, dan komplikasi obstetrik lainnya (Kemenkes RI, 2023). Di Sumatera Barat, tahun 2022 terdapat 113 kasus kematian ibu, meningkat dari 2021, sedangkan di Kota Padang tahun 2023 tercatat 23 kasus, naik dari 17 kasus pada 2022 (Dinkes Kota Padang 2023).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang disertai perubahan fisik dan psikologis sebagai persiapan persalinan, yang sering menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu hamil. Ketidaknyamanan tersebut bervariasi setiap trimester, seperti mual, nyeri ulu hati, nyeri sendi, nyeri punggung, sering BAK, dispnea, hidung tersumbat, varises, dan kram kaki (Arummega et al., 2022). Menurut WHO (2020), prevalensi kehamilan mencapai 84%, dengan 50% ibu hamil trimester III secara global mengalami nyeri punggung signifikan. Di Indonesia, prevalensi nyeri punggung trimester III dilaporkan 60–80% (Nafi et al., 2024). Kemudian Di Indonesia, sekitar 50% ibu hamil

melaporkan mengalami keluhan sering BAK. Dari ibu-ibu yang mengalami keluhan ini, sekitar 37,9% tidak dapat menahan keinginan berkemih (Nafi *et al.*, 2024).

Kehamilan Risiko tinggi merupakan kehamilan yang menyebabkan risiko dan komplikasi yang lebih besar bagi ibu dan janin dalam kandungan, dan dapat mengakibatkan kematian, morbiditas, kecacatan, ketidaknyamanan, dan ketidakpuasan. Komplikasi kehamilan dapat dikelompokkan menjadi risiko kehamilan, 90% penyebab utama karena komplikasi kebidanan yang tak terduga selama kehamilan, saat melahirkan atau setelah melahirkan dan 15% kehamilan termasuk dengan risiko tinggi dan dapat membahayakan ibu dan janin. Oleh karena itu dalam menghadapi kehamilan atau janin yang berisiko tinggi harus mengambil sikap yang proaktif dengan upaya promotive dan preventif (Yanti, 2021).

Asuhan *Continuity of Care* (COC) dimulai sejak masa kehamilan melalui pelayanan Antenatal Care (ANC) untuk mendeteksi tanda bahaya (Kemenkes RI, 2023). Indikator pelaksanaan ANC dilihat dari cakupan K1 dan K4. Secara nasional, capaian K4 tahun 2023 sebesar 85,6% hampir mencapai target RPJMN 90%, dengan capaian tertinggi di DKI Jakarta 110,1%, diikuti Jawa Barat 94,8% dan Lampung 93,0% (Kemenkes RI, 2023). Di Kota Padang, capaian K1 tahun 2023 sebesar 84,7% dan K4 77,6%, keduanya menurun dibandingkan tahun 2022 (K1 85,7% dan K4 79,2%). Penurunan ini dipengaruhi rendahnya akses ibu hamil pada trimester pertama serta kurangnya koordinasi pencatatan antara puskesmas, rumah sakit, dan PMB (Dinkes Kota Padang, 2023).

Kasus kematian ibu dan bayi masih menjadi permasalahan serius. Di Sumatera Barat tahun 2022 tercatat 1.122 kematian, sedangkan di Kota Padang tahun 2023 tercatat 120 kasus dengan penyebab terbanyak BBLR akibat komplikasi kesehatan ibu, hipertensi, gemeli, usia kehamilan  $\geq 35$  tahun, serta kurang gizi (Dinkes Kota Padang, 2023). Cakupan persalinan di fasilitas kesehatan nasional tertinggi terdapat di DKI Jakarta (110,0%), sedangkan di Kota Padang hanya mencapai 79,2% (Kemenkes RI, 2023). Pelayanan nifas minimal dilakukan empat kali kunjungan, dengan capaian nasional 85,7% dan

Kota Padang 75,6% (Dinkes Kota Padang, 2023).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia menunjukkan tren penurunan namun masih tinggi. Tahun 2023 tercatat 34.226 kematian balita, dengan 80,4% di antaranya terjadi pada periode neonatal (0–28 hari) (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kunjungan neonatal yang cepat dan tepat waktu serta pemantauan kesehatan ibu sejak awal kehamilan sangat penting untuk menurunkan risiko BBLR, komplikasi, dan kematian bayi, sekaligus memastikan tumbuh kembang bayi secara optimal (Kemenkes RI, 2023).

Profil Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) pada tahun 2023 (92,0%) mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan. Selain itu, terlihat bahwa cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) mengalami fluktuasi semenjak tahun 2018-2023. Pada tahun 2023 (90,8%) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022 (91,3%) (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus asuhan kebidanan komprehensif atau *COC* pada Ny "S" dengan kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, dan Neonatus di Bdn. Rahma Putri Idaman, S. ST, M. Keb dengan menggunakan alur fikir varney dan metode pendokumentasian SOAP.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana cara memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ny.”S” G<sub>4</sub> P<sub>3</sub> A<sub>0</sub> H<sub>3</sub> Dengan Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus di PMB Bdn. Rahma Putri Idaman, S. ST, M. Keb di kota Padang Tahun 2025.

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu mengetahui asuhan kebidanan komprehensif pada Studi Kasus Asuhan Kebidanan Pada Ny.”S” G<sub>4</sub>P<sub>3</sub>A<sub>0</sub>H<sub>3</sub> Dengan Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus di PMB Bdn. Rahma Putri Idaman, S. ST, M. Keb menggunakan alur pikir varney dan melakukan

pendokumentasian kebidanan dengan metode SOAP.

## 2. Tujuan Khusus

Dapat melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Asuhan Kebidanan Pada Ny."S" G<sub>4</sub>P<sub>3</sub>A<sub>0</sub>H<sub>3</sub> Dengan Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus di PMB Bdn. Rahma Putri Idaman, M. Keb di kota Padang Tahun 2025. Dapat menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi diagnosa, dasar, masalah dan kebutuhan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny."S" di PMB Bdn. Rahma Putri Idaman, M. Keb Tahun 2025.

- a. Dapat melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny."S" di PMB Bdn. Rahma Putri Idaman, S. ST, M. Keb Tahun 2025
- b. Dapat menetapkan diagnosa kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny."S" di PMB Bdn. Rahma Putri Idaman, S. ST, M. Keb Tahun 2025
- c. Dapat menetapkan diagnosa potensial pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny."S" di Bdn. Rahma Putri Idaman, S. ST, M. Keb Tahun 2025.
- d. Dapat menentukan tindakan segera pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny."S" di PMB Bdn. Rahma Putri Idaman, S. ST, M. Keb Tahun 2025.
- e. Dapat perencanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny."S" di Bdn. Rahma Putri Idaman, S. ST, M. Keb Tahun 2025.
- f. Dapat melakukan penatalaksanaan kasus kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny."S" di PMB Bdn. Rahma Putri Idaman, S. ST, M. Keb Tahun 2025.
- g. Dapat melakukan evaluasi dan menentukan rencana tindak lanjut asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan neonatus pada Ny."S" di PMB Bdn. Rahma Putri Idaman, S. ST, M. Keb Tahun 2025.

## D. Manfaat Studi Kasus

### **1. Bagi Lahan Praktik**

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyelenggaraan asuhan kebidanan yang berkualitas, bermutu, dan aman di lingkungan lahan praktik, khususnya dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir, dan ibu masa nifas.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan dalam menilai kompetensi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan. Selain itu, hasil penulisan ini juga diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan wacana ilmiah bagi mahasiswa, khususnya terkait pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, masa nifas, dan neonatus.

### **3. Subyek Peneliti**

Studi kasus ini diharapkan dapat deteksi dini dari kasus atau permasalahan yang ada sehingga mendapatkan penanganan yang cepat.

